

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu membutuhkan pendidikan dan memperoleh pendidikan merupakan hak yang didapat oleh setiap warga negara. Pendidikan memungkinkan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hidup. Dalam pendidikan terjadi kegiatan pembelajaran, menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun (2003) Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan cara belajar yang tepat, peserta didik akan lebih mudah mengerti serta mendalami pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga, perlunya kegiatan pembelajaran yang tepat untuk keberhasilan proses belajar. Namun, pada tahun 2019 terjadi pandemi *Covid 19* dan mulai memasuki Indonesia pada tahun 2020. Akibat dari pandemi tersebut membuat berbagai kegiatan terhambat, salah satunya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dipilih pemerintah untuk menangani hambatan tersebut. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 menjelaskan “pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”. Komunikasi antara guru dan murid selama pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *chat seperti WhatsApp*. Serta aplikasi video seperti *zoom* dan *google meet*. Kemudian dibantu dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti *youtube* dan *google classroom*. Namun kegiatan pembelajaran tidak lepas dari berbagai kendala karena dilakukan secara online. Baik dari peserta didik sendiri maupun dari unsur luar, seperti terbatasnya jumlah web, media pembelajaran yang kurang, dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Hal ini menyebabkan kurangnya efektifnya siswa dalam belajar. Terlebih lagi, pembelajaran *online* ini

berlangsung cukup lama, sehingga membuat siswa mulai bosan dan mempengaruhi belajarnya.

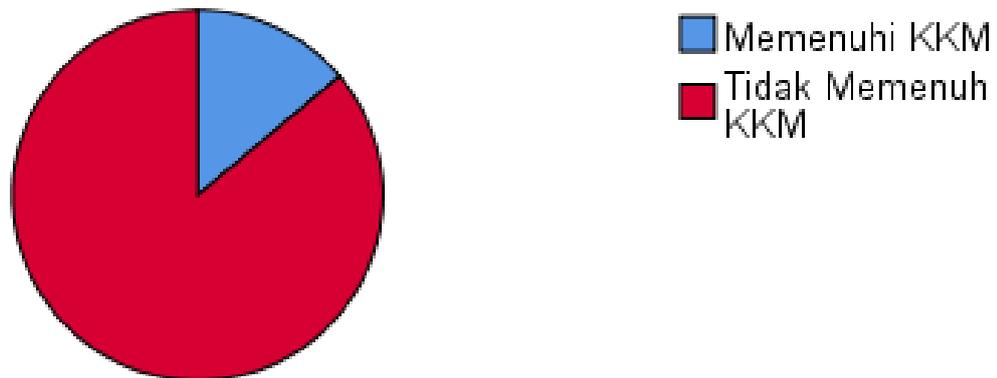
Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS) meninjau mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan respondennya ialah peserta didik dari 97 SD-MI dan 6 SMP-MTs di 9 Provinsi. Dari survei tersebut diperoleh hasil, yaitu:



Gambar 1. 1 Survei IDEAS mengenai Pembelajaran Jarak Jauh

Sumber: (Institute for Demographic and Poverty Studies, 2021)

Dari hasil survei tersebut diketahui sebanyak 51,5% siswa merasakan prestasi belajarnya menurun selama menjalankan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa juga merasakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh mereka merasa lebih tidak pintar. Kemudian, terdapat data dari hasil perolehan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil siswa kelas 10 SMK Negeri 20 Jakarta yang berjumlah 72 siswa di mata pelajaran marketing, sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Hasil PAS siswa kelas X SMKN 20 Jakarta

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari data tersebut diketahui bahwa dari 72 siswa, hanya 10 siswa atau 13,9% yang memperoleh nilai memenuhi KKM “Kriteria Ketuntasan Minimal”, namun 62 siswa atau 86% lainnya memperoleh nilai yang tidak memenuhi KKM.

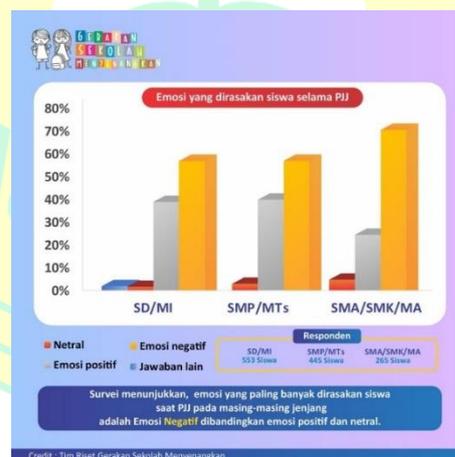
Perolehan tersebut sejalan dengan pengkajian yang dilakukan Setianingrum (2021) dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma’arif Klego”. Hasil dari penelitian tersebut ialah siswa lebih banyak memperoleh hasil baik ketika menggunakan pembelajaran luring atau tatap muka. Keadaan ini diakibatkan oleh beberapa aspek baik dari dalam maupun dari luar. Hasil peninjauan Syafa’ati et al., (2021) diketahui siswa mengalami banyak kesulitan yang berdampak pada perubahan dalam pembelajarannya. Kesulitan yang dialami seperti tidak adanya hubungan secara langsung antara guru dengan siswa secara langsung, siswa susah dalam menyerap pembahasan karena dituntut untuk belajar mandiri, dan kurang lengkapnya penyampaian materi oleh guru siswa sulit untuk menerima materi baru, mudah merasa bosan sehingga merasa kurang minat untuk belajar. Hal ini menyebabkan penurunan prestasi siswa dalam belajar.

Dalam prestasi belajar, lingkungan keluarga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh karena lingkungan yang terdekat dengan siswa adalah lingkungan keluarga. Selama menjalani pembelajaran dari rumah, siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan keluarga pula yang membantu serta mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka, keluarga memberikan pengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Namun, tidak semua siswa dapat merasakan dan menerima dukungan penuh selama pembelajaran jarak jauh dari lingkungan keluarga. Ketika PJJ, penggunaan *gadget* sangat diperlukan. Namun, terdapat keluarga yang memiliki *gadget* terbatas. Sehingga, penggunaan *gadget* untuk belajar harus bergantian. Hal ini dapat menghambat siswa untuk belajar. Kemudian, kesibukan yang dimiliki orang tua menyebabkan tidak dapat memantau siswa belajar. Padahal, pada pembelajaran jarak jauh, orang tua merupakan salah satu harapan guru untuk memastikan siswa dalam belajar. Selanjutnya, suasana rumah yang kurang nyaman, kurang kondusif juga dapat menghambat siswa dalam belajar. Siswa juga sering diminta untuk melakukan pekerjaan rumah atau dimintai tolong oleh orang di rumah ketika sedang mengerjakan tugas sekolah. Syafa'ati et al. (2021) melakukan pengkajian “Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19”. Pengkajian tersebut menjelaskan peranan keluarga sangat penting selama pembelajaran siswa, seperti memberikan perhatian, membimbing, dan menyediakan suasana yang nyaman untuk belajar.

Motivasi menjadi salah satu aspek kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa akan lebih semangat, aktif serta rajin dalam belajar jika ada motivasi belajar maka. Namun, selama pelaksanaan PJJ siswa banyak yang mengalami dan merasakan kurangnya motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan dukungan yang datang dari luar dan dalam diri seseorang untuk menekuni sesuatu. Siswa menjadi pembelajar yang malas apabila kurang mempunyai motivasi belajar. Kinerjanya mungkin terpengaruh. Rendahnya motivasi selama PJJ ini seirama dengan studi yang dilakukan oleh Putri et al. (2021)

yang berjudul “Studi Komparatif Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Luring dengan Daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara motivasi ketika tatap muka dan PJJ. Motivasi belajar ketika tatap muka lebih tinggi dibandingkan ketika pelaksanaan PJJ. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa selama PJJ disebabkan oleh banyak faktor. Hasil penelitian Febrianti (2021) menyatakan siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar karena merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya selalu diberi tugas dan tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman.

Elemen lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa adalah kemampuan untuk memahami emosi yang dirasakan. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya dikenal dengan istilah kecerdasan emosional. Dengan kemampuan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan semangat dan kesiapan belajar. Setiap orang memiliki emosi positif dan negatif. Namun, menurut survey yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang dikutip oleh Napitupulu (2021) menunjukkan bahwa emosi yang paling banyak dirasakan oleh siswa selama PJJ adalah emosi negatif.



Gambar 1. 3 Survei GSM mengenai emosi siswa saat PJJ

Sumber: (Napitupulu, 2021)

Emosi negatif dapat membuat siswa merasa terbebani, sulit memahami materi, dan kesulitan untuk belajar. Sehingga, mengganggu siswa untuk belajar, bahkan dapat mengakibatkan siswa merasa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan dalam emosional, akan dapat mengenali emosi yang dirasakannya, dapat mengelola emosinya tersebut, dan paham bagaimana harus bersikap. Sehingga, dapat mengatasi emosi negatifnya tersebut agar tidak mempengaruhi belajarnya.

Hal tersebut juga terasa ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas X BDP SMKN 20 Jakarta. Selama pembelajaran jarak jauh, terdapat siswa yang jarang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *zoom* atau *google meet* karena fasilitas berupa *handphone* yang digunakan bergantian dengan orang tua. Terdapat juga yang mengatakan bahwa tidak adanya kuota internet. Hal ini menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga dengan kurangnya fasilitas belajar, sehingga mengakibatkan siswa ketinggalan pembelajaran ketika membahas materi. Kemudian, motivasi siswa juga dirasa kurang. Ketika siswa diberikan tugas soal, siswa mengumpulkannya melewati batas akhir dari pengumpulan. Bahkan terdapat siswa yang mengumpulkan tetapi hasil pekerjaannya tidak sesuai dengan yang ditugaskan. Selanjutnya, mengenai kecerdasan emosional di mana salah kecerdasan emosional juga berhubungan dengan berinteraksi dengan orang lain atau berkerjasama. Namun selama pembelajaran *online*, terkadang siswa sulit mendapatkan teman kelompok jika diharuskan tugas berkelompok. Kondisi ini terjadi bisa karena sikap dari siswa yang membuat siswa lain tidak mau mengajaknya berkelompok atau memang siswa itu sendiri yang tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh terus dilaksanakan selama kondisi pandemi dan kasus *covid* terus meningkat. Kemudian, pada 10 Agustus 2021 pemerintah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di beberapa wilayah dengan level PPKM 1-3. Saat itu, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan setiap 3 hari dalam satu minggu dan berkapasitas

50% untuk setiap kelas. Hingga akhirnya pembelajaran tatap muka terbatas ditetapkan oleh pemerintah mulai Januari 2022 hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid 19*. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan wilayah di mana sekolah berada. Mengutip dari berita yang dibuat oleh Gunawan (2022), seorang Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek mengatakan bahwa “kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan lantaran pemerintah tidak ingin fenomena *learning loss* makin parah dialami generasi muda Indonesia”. Dengan begitu diharapkan dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini, siswa akan lebih baik dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan belajar yang tepat menyebabkan bagaimana siswa dalam menerima setiap pembahasan yang disampaikan. Maka dari itu, siswa akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Untuk di SMKN 20 Jakarta, kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan membuat dua kelompok berdasarkan daftar absensi. Masing-masing kelompok terdiri dari 18 siswa dengan total keseluruhan 36 siswa. Setiap kelompok secara bergantian hadir ke sekolah setiap minggunya. Untuk kelompok yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka, akan tetap melaksanakan pembelajaran secara *online*.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, diketahui bagaimana ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Setelah mengetahui kondisi ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka dirasa perlu untuk mengetahui ketika kondisi pembelajaran tatap muka terbatas. Maka perlu untuk mendapati bagaimana motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional berpengaruh dengan prestasi belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa SMKN 20 Jakarta. Dengan begitu, akan mengetahui bagaimana kondisi siswa atau hasil yang diperoleh siswa ketika melaksanakan PTMT.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa?
4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa?
5. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa?
6. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa?
7. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

4. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa
5. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa
6. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa
7. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi dibidang pendidikan mengenai pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai penerapan pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penerapan dari ilmu yang telah dipelajari peneliti selama perkuliahan. Selain itu, sebagai bahan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pendidikan khususnya mengenai prestasi belajar. Bagaimana motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional dapat

berpengaruh terhadap siswa. Serta menambah pengetahuan peneliti mengenai kondisi pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Sekolah

Sebagai bahan refensi dan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah agar kedepannya prestasi belajar siswa di sekolah dapat lebih baik. Pihak sekolah dapat memperhatikan adanya faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan begitu, pihak sekolah dapat meningkatkan faktor yang mempengaruhi tersebut.

c. Univesitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai penambah wawasan mahasiswa mengenai prestasi belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai refensi untuk penelitian yang akan datang. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan atau mendalami kembali penelitian yang mengenai prestasi belajar siswa.

